

**PENGARUH STRUKTUR MODAL, LIKUIDITAS, PROFITABILITAS
DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP MANAJEMEN LABA RIIL
DENGAN KOMISARIS INDEPENDEN SEBAGAI VARIABEL
MODERASI**

(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Periode 2011-2015)



Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata 1 pada
Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Oleh:

NOVIA DEWI ARINI

B 200 130 078

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2017

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENGARUH STRUKTUR MODAL, LIKUIDITAS, PROFITABILITAS
DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP MANAJEMEN LABA RIIL
DENGAN KOMISARIS INDEPENDEN SEBAGAI VARIABEL
MODERASI**

(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Periode 2011-2015)

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

NOVIA DEWI ARINI

B 200 130 078

Telah diperiksa dan disetujui oleh:

Dosen Pembimbing


Dr. Triyono, SE, M.Si

HALAMAN PENGESAHAN

**PENGARUH STRUKTUR MODAL, LIKUIDITAS, PROFITABILITAS
DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP MANAJEMEN LABA RIIL
DENGAN KOMISARIS INDEPENDEN SEBAGAI VARIABEL
MODERASI**

**(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Periode 2011-2015)**

Yang ditulis oleh

NOVIA DEWI ARINI

B 200 130 078

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis




Universitas Muhammadiyah Surakarta

Pada hari Sabtu, 08 April 2017

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji:

1. Dr. Triyono, SE, M.Si
(Ketua Dewan Penguji)
2. Dra. Mujiyati, M.Si
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Dra. Nursiam, M.H, Akt.
(Anggota II Dewan Penguji)

()
()
()

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta




(Dr. Triyono, SE., M.Si.)

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 08 April 2017

Penulis



NOVIA DEWI ARINI
B 200 130 078

**PENGARUH STRUKTUR MODAL, LIKUIDITAS, PROFITABILITAS
DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP MANAJEMEN LABA RIIL
DENGAN KOMISARIS INDEPENDEN SEBAGAI VARIABEL
MODERASI
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Periode 2011-2015)**

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh dari struktur modal yang diukur dengan *leverage*, likuiditas, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba riil dengan komisaris independen sebagai variabel moderasi. Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dan diperoleh sampel sebanyak 301 perusahaan. Analisis data menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *leverage* dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba riil sedangkan likuiditas dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba riil. *Leverage* dan likuiditas yang dimoderasi dengan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap manajemen laba riil sedangkan profitabilitas dan ukuran perusahaan yang dimoderasi dengan komisaris independen memiliki pengaruh terhadap manajemen laba riil.

Kata Kunci: *leverage*, likuiditas, profitabilitas, ukuran perusahaan, komisaris independen dan manajemen laba riil

ABSTRACT

The aim of this research was to analyzed the effect of capital structure as measured by leverage, liquidity, profitability and the firm size on real earnings management with independent board as variable moderation. Population of this research was all of manufacturing firms listed on Indonesian Stock Exchange (BEI) in 2011-2015. The sampling method used purposive sampling method and obtained as many as 301 companies. Data analysis method used multiple linear regression method. The result showed that the firm size and leverage have effect on real earnings management while the liquidity and profitability have no effect on real earnings management. Leverage and liquidity that was moderated by independent board have no effect on real earnings management while the profitability and firm size that was moderated by independent board have effect on real earnings management.

Keywords: *leverage, liquidity, profitability, firm size, independent board and real earnings management*

1. PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi mengenai kondisi dan kinerja suatu perusahaan bagi pihak eksternal. Menurut PSAK No. 1 (2015: 2) laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba-rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya, sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

Laba menjadi indikator umum bagi pihak manajemen dan pihak eksternal untuk menilai kinerja suatu perusahaan. Informasi laba ini dapat mempengaruhi investor, kreditur, dan pihak lainnya dalam membuat keputusan investasi dan ekonomi. Oleh sebab itu, perusahaan berusaha untuk mencapai target laba yang diinginkan agar perusahaan terlihat memiliki kinerja yang baik dan dapat menarik minat pihak eksternal. Laba juga dapat digunakan untuk mengukur kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode tertentu serta mempertanggungjawabkan sumber daya yang dikelola yang telah dipercayakan kepada manajemen/manajer. Namun manajer sering melakukan manipulasi data untuk memperoleh keuntungan pribadi. Tindakan tersebut biasa dikenal dengan istilah manajemen laba (*Earning management*).

Manajemen laba (*Earning management*) adalah suatu konsep yang dilakukan perusahaan dalam mengelola laporan keuangan supaya laporan keuangan terlihat memiliki kualitas (*quality of financial reporting*) (Wildani, 2008 dalam Bestivano, 2013). Oleh karena pentingnya laporan keuangan ini manajemen mempunyai kecenderungan untuk melakukan tindakan yang dapat membuat laporan keuangan menjadi lebih baik, kadang kala manajemen melakukan hal-hal yang mengubah laporan laba rugi untuk kepentingan pribadinya seperti mempertahankan jabatan atau mendapatkan bonus yang tinggi.

Manajemen laba merupakan topik yang telah banyak mendapat perhatian dalam penelitian akuntansi. Namun, kebanyakan penelitian manajemen laba terdahulu hanya memfokuskan pada teknik manajemen laba berbasis akrual

(*accrual-based earnings management*) (Cohen dan Zarowin, 2010; Mc Vay, 2006; Roychowdhury, 2006 dalam Ratmono, 2010). Roychowdhury (2006) dalam Wijayanti *et al.*, (2014) menyatakan manajemen laba melalui aktivitas riil didefinisikan sebagai penyimpangan dari aktivitas operasi normal perusahaan yang dimotivasi oleh keinginan manajemen untuk memberikan pemahaman yang salah kepada pemangku kepentingan bahwa tujuan pelaporan keuangan tertentu telah dicapai melalui aktivitas operasi normal perusahaan.

Manajemen laba riil melalui arus kas operasi dapat dilakukan dengan pengelolaan penjualan melalui pemberian potongan harga dan kelonggaran jatuh tempo pembayaran guna meningkatkan penjualan. Manajemen laba riil melalui biaya produksi dilakukan dengan melakukan produksi yang berlebih, sehingga menurunkan harga pokok penjualan dan meningkatkan nilai laba akan meningkat. Manajemen laba riil melalui biaya-biaya diskresioner dilakukan melalui pengurangan biaya-biaya diskresioner yang meliputi biaya iklan, biaya riset dan pengembangan, biaya penjualan dan biaya administrasi umum (Vajriyanti, *et al.*, 2015).

Beberapa penelitian tentang manajemen laba telah banyak dilakukan oleh peneliti terdahulu namun menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Seperti penelitian Gunawan, *et al.*, (2015) dan Wiyadi, *et al.*, (2016) yang menunjukkan bahwa struktur modal yang diukur dengan *leverage* tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sadinah dan Priyadi (2015) yang membuktikan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap kualitas laba (*Discretionary Accrual*). Namun bertentangan dengan hasil penelitian dari Sosiawan (2012) dan membuktikan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba dan Sukmawati *et al.*, (2014) yang menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap kualitas laba (*discretionary accruals*).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sadinah dan Priyadi (2015) menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap kualitas laba (*discretionary accruals*). Hasil ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Sukmawati *et al.*, (2014) yang membuktikan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba (*discretionary accruals*).

Wiyadi, et al., (2016) menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hasil ini didukung dengan penelitian Gunawan et al., (2015) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi tidak akan melakukan manajemen laba. Namun Wibisana dan Ratnaningsih (2014) membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba.

Sosiawan (2012) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Hasil ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Setyaningsih dan Hadiprajitno (2014) dan Gunawan et al, (2015). Namun bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wibisana dan Ratnaningsih (2014) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu faktor-faktor yang memengaruhi manajemen laba masih banyak yang belum menunjukkan kekonsistenan. Untuk itu penelitian ini tertarik untuk meneliti kembali variabel-variabel tersebut dengan judul penelitian **“PENGARUH STRUKTUR MODAL, LIKUIDITAS, PROFITABILITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP MANAJEMEN LABA RIIL DENGAN KOMISARIS INDEPENDEN SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA PERUSAHAAN MANU MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2011-2015.”**

2. METODE

2.1 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2011-2015. Pada penelitian ini teknik pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling yaitu sampel atas dasar kesesuaian karakteristik sampel dengan kriteria pemilihan sampel yang ditentukan.

2.2 Manajemen Laba Riil (Variabel Dependen)

Manajemen laba riil adalah tindakan-tindakan manajemen yang menyimpang dari praktek bisnis yang normal yang dilakukan dengan tujuan utama untuk mencapai target laba (Roychowdhury, 2006; Cohen dan Zarowin, 2010) dalam (Wijayanti et al., 2014). Manajemen laba riil diukur dengan menggunakan proksi *abnormal cashflow operations* (Abn CFO) sesuai dengan rumus dari Roychowdhury (2006).

Abnormal Cash Flow Operation

Abnormal CFO = Aktual CFO – Normal CFO

$CFO_t/At-1 = a_0 + a_1(1/At-1) + b_1(St/At-1) + b_2(\Delta St/At-1) + e_t$

2.3 Struktur Modal (Variabel Independen)

Struktur modal dalam penelitian ini diukur dengan tingkat *leverage*. *Leverage* adalah suatu variabel untuk mengetahui seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai oleh hutang perusahaan. Jika tingkat *leverage* suatu perusahaan tinggi maka perusahaan tersebut memiliki kualitas laba yang rendah (Sadinah dan Priyadi, 2015). Menurut Jiambalvo (1996) dalam Wiyadi et al., (2016) bahwa perusahaan yang mempunyai rasio leverage tinggi diduga melakukan manajemen laba karena perusahaan terancam default, yaitu tidak dapat memenuhi kewajiban pembayaran utang pada waktunya. Rumus untuk menghitung *leverage* adalah: (Sadinah dan Priyadi, 2015).

$\text{Leverage} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$

2.4 Likuiditas (Variabel Independen)

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek. Likuiditas perusahaan diukur dengan menggunakan rasio lancar yang menunjukkan kemampuan aktiva lancar perusahaan dalam memenuhi hutang jangka pendek dengan asset lancar yang dimiliki perusahaan. Likuiditas dalam penelitian ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus: (Sadinah dan Priyadi, 2015)

$\text{Likuiditas} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$
--

2.5 Profitabilitas (Variabel Independen)

Profitabilitas diproksi dengan *return on assets* (ROA). ROA digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh laba secara keseluruhan. Semakin tinggi ROA yang dimiliki suatu perusahaan maka semakin efisien penggunaan aktiva sehingga akan memperbesar laba (Madli, 2014 dalam Wiyadi et al., 2016). Rumus ROA: (Wiyadi et al., 2016)

$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih setelah bunga dan pajak}}{\text{Total Aset}}$

2.6 Ukuran Perusahaan (Variabel Independen)

Ukuran perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan Log total aktiva. Semakin besar angka logaritma dari total aset perusahaan menunjukkan bahwa semakin besar pula ukuran perusahaan atau aset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Log total aktiva dapat dihitung dengan rumus: Sadinah dan Priyadi (2015)

$\text{UP}_{it} = \text{Log TA}_{it}$

2.7 Komisaris Independen (Variabel Moderasi)

Variabel moderasi dalam penelitian ini adalah proporsi dewan komisaris independen. Variabel moderasi adalah variabel yang mempengaruhi (memperkuat atau memperlemah) hubungan langsung antara variabel bebas dengan variabel terikat (Sugiyono, 2013 dalam Dananjaya dan Ardiana, 2016). Peran dewan komisaris adalah memonitor kebijakan direksi yang diharapkan dapat meminimalisir permasalahan agensi yang muncul antara dewan direksi dan pemegang saham. Jumlah komisaris independen wajib mewakili sedikitnya 30% dari jumlah Komisaris dalam Dewan Komisaris (Peraturan BAPEPAM-LK No. IX.I.5). Proporsi dewan komisaris independen dihitung dengan menggunakan persentase dari komisaris independen dibandingkan dengan total jumlah komisaris.

2.8 Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan Analisis Regresi Linier Berganda (*Multiple Linier Regression Method*). Analisis regresi linier berganda ini digunakan untuk

menganalisis seberapa besar pengaruh variable independen terhadap variable dependen. Dalam penelitian ini model persamaan regresi yang akan diuji dalam penelitian ini adalah :

$$\text{Abn CFO} = \alpha + \beta_1.\text{LEV} + \beta_2.\text{LIKUID} + \beta_3.\text{ROA} + \beta_4.\text{UK} + \beta_5.\text{IB} + e$$

$$\text{Abn CFO} = \alpha + \beta_1.\text{LEV} + \beta_2.\text{LIKUID} + \beta_3.\text{ROA} + \beta_4.\text{UK} + \beta_5.\text{IB} + \beta_6.\text{LEV}.\text{IB} + \beta_7.\text{LIKUID}.\text{IB} + \beta_8.\text{ROA}.\text{IB} + \beta_9.\text{UK}.\text{IB} + e$$

Keterangan:

AbCFO	: Manajemen Laba Riil
α_0	: Nilai konstanta
$\beta_1-\beta_9$: Koefisien Regresi
LEV	: Struktur Modal (<i>Leverage</i>)
LIKUID	: Likuiditas (<i>Current Ratio</i>)
ROA	: Profitabilitas (<i>Return On Asset</i>)
UK	: Ukuran Perusahaan
IB	: Komisaris Independen (<i>Independen Board</i>)
e	: Error term

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Uji Asumsi Klasik

Hasil uji normalitas pada persamaan 1 menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,443 dan pada persamaan 2 menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,462, yang berarti lebih besar dari 0,05, maka dapat dinyatakan bahwa seluruh data berdistribusi normal. Hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa seluruh variabel independen memiliki VIF kurang dari 10 dan nilai *tolerance* lebih dari 0,10 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas. Hasil uji autokorelasi dengan menggunakan *Durbin-Watson* menunjukkan nilai D-W pada persamaan 1 dan persamaan 2 masing-masing menunjukkan angka 1,247 dan 1,123 yang berarti model regresi berganda dalam penelitian ini telah terbebas dari autokorelasi. Sesuai dengan kriteria Singgih Santoso (2000:219) yang menyatakan angka D-W di antara -2 sampai +2 berarti tidak terjadi autokorelasi. Hasil uji

heteroskedastisitas menunjukkan $P > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.2 Pembahasan

3.2.1 Pengaruh *Leverage* terhadap Tingkat Manajemen Laba Riil

Dalam penelitian ini *leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba riil. Hasil uji t memperoleh nilai signifikan sebesar $0,014 < 0,005$ dengan nilai koefisien regresi adalah 0,018 sehingga H_1 diterima yang berarti *leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba riil. Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi leverage maka akan semakin tinggi pula tindakan manajemen laba. Ketika perusahaan mempunyai rasio leverage yang tinggi maka perusahaan terancam tidak bisa memenuhi kewajiban membayar hutangnya tepat waktu sehingga memungkinkan manajer untuk melakukan tindakan manajemen laba. Dengan melakukan manajemen laba, kinerja perusahaan tersebut akan tampak baik dimata pemegang saham dan public meskipun perusahaan dalam keadaan terancam dilikuidasi.

3.2.2 Pengaruh Likuiditas terhadap Manajemen Laba Riil

Dalam penelitian ini likuiditas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba riil. Hasil uji t memperoleh nilai signifikan sebesar $0,401 > 0,005$ dengan nilai koefisien regresi sebesar -0,001 maka H_2 ditolak yang berarti likuiditas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba riil. Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa semakin besar tingkat likuiditas suatu perusahaan tidak akan mempengaruhi manajemen laba. Tanda negatif pada koefisien regresi menunjukkan adanya hubungan berlawanan antara likuiditas dengan manajemen laba. Likuiditas diukur dengan *current ratio* dimana *current ratio* diperoleh dari membagi kewajiban jangka pendek dengan aset lancar. *Current ratio* yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan melunasi kewajiban jangka pendek menggunakan aset lancarnya, sehingga semakin tinggi *current ratio* akan menurunkan manajemen laba.

3.2.3 Pengaruh Profitabilitas terhadap Manajemen Laba Riil

Dalam penelitian ini profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba. Hasil uji t memperoleh nilai signifikan sebesar $0,094 > 0,005$ dengan nilai

koefisien regresi sebesar -0,008 maka H_3 ditolak yang berarti profitabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi atau rendahnya profitabilitas yang diperoleh perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Profitabilitas yang semakin meningkat menunjukkan kinerja perusahaan yang baik dan para pemegang saham akan menerima keuntungan yang semakin meningkat. Karena manajer juga mendapatkan keuntungan sehingga cenderung tidak melakukan praktik manajemen laba.

3.2.4 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba Riil

Dalam penelitian ini ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba. Hasil uji t memperoleh nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,005$ dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,014 maka H_4 diterima yang berarti ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba. Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa semakin besar ukuran suatu perusahaan maka akan cenderung melakukan manajemen laba. Perusahaan-perusahaan yang lebih besar memiliki dorongan untuk melakukan perataan laba dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan yang lebih kecil karena perusahaan yang lebih besar diteliti dan dipandang dengan lebih kritis oleh para investor. Perusahaan besar memiliki aktivitas operasional yang lebih kompleks dibandingkan perusahaan kecil, sehingga lebih memungkinkan untuk melakukan manajemen laba. Moses (1997) dalam Gunawan et al., (2015) mengemukakan bahwa perusahaan – perusahaan yang lebih besar memiliki dorongan yang lebih besar untuk melakukan perataan laba (salah satu bentuk manajemen laba) dibandingkan dengan perusahaan kecil, karena memiliki biaya politik lebih besar. Biaya politik muncul dikarenakan profitabilitas perusahaan yang tinggi dapat menarik perhatian media dan konsumen.

3.2.5 Pengaruh Komisaris Independen terhadap Manajemen Laba Riil

Dalam penelitian ini proporsi komisaris independen berpengaruh terhadap tingkat kepatuhan *mandatory disclosure*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($0,849 < 1,960$) dengan nilai signifikan sebesar $0,398 > 0,05$,

sehingga H_5 ditolak yang artinya bahwa proporsi komisaris independen tidak berpengaruh terhadap tingkat kepatuhan *mandatory disclosure*. Dengan demikian, proporsi komisaris independen tidak mempengaruhi tingkat kepatuhan *mandatory disclosure*. Hal ini bisa dikarenakan keberadaan anggota dewan komisaris independen sebesar 30% belum cukup tinggi untuk membuat komisaris independen tersebut mendominasi kebijakan yang diambil oleh dewan komisaris, jika komisaris independen merupakan pihak mayoritas (>50%) mungkin dapat lebih efektif dalam memonitor perusahaan.

3.2.6 Pengaruh *leverage* dan komisaris independen terhadap manajemen laba riil

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa interaksi *leverage* dengan proporsi komisaris independen tidak berpengaruh terhadap manajemen laba riil. Hasil uji t memperoleh nilai signifikan sebesar $0,652 > 0,005$ dengan nilai koefisien regresi sebesar $-0,023$ maka H_6 ditolak yang berarti proporsi dewan komisaris independen tidak dapat mempengaruhi hubungan antara *leverage* dengan manajemen laba riil. Hal ini dapat dijelaskan bahwa penambahan dewan komisaris independen hanya sekedar memenuhi ketentuan formal, sementara pemegang saham mayoritas masih memegang peranan penting sehingga kinerja dewan komisaris independen tidak meningkat bahkan turun (Boediono, 2005 dalam Juniarta dan Sudarta, 2015). Komisaris independen yang diangkat hanya untuk memenuhi regulasi tetapi tidak menjalankan tugas pengawasannya dengan baik sehingga independensi mereka tidak mampu mengalahkan kekuasaan yang dimiliki oleh pemegang saham mayoritas.

3.2.7 Pengaruh likuiditas dan komisaris independen terhadap manajemen laba riil

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa interaksi likuiditas dengan proporsi komisaris independen tidak berpengaruh terhadap manajemen laba riil. Hasil uji t memperoleh nilai signifikan sebesar $0,962 > 0,005$ dengan nilai koefisien regresi sebesar $-0,001$ maka H_7 ditolak yang berarti proporsi dewan komisaris independen tidak dapat mempengaruhi hubungan antara likuiditas dengan manajemen laba riil. Hal ini menunjukkan komisaris independen belum efektif dalam menjalankan tanggung jawabnya mengawasi kualitas pelaporan

keuangan demi membatasi manajemen laba di perusahaan. Penempatan atau penambahan anggota dewan komisaris independen dimungkinkan hanya sekedar memenuhi ketentuan formal, sementara pemegang saham mayoritas (pengendali/*founders*) masih memegang peranan penting sehingga kinerja dewan tidak meningkat bahkan turun, mungkin juga pengangkatan dewan komisaris independen oleh perusahaan hanya dilakukan untuk pemenuhan regulasi saja tapi tidak dimaksudkan untuk menegakkan *Good Corporate Governance*.

3.2.8 Pengaruh profitabilitas dan independen terhadap manajemen laba riil

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa interaksi profitabilitas dengan proporsi komisaris independen berpengaruh terhadap manajemen laba riil. Hasil uji t memperoleh nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,005$ dengan nilai koefisien regresi sebesar -0,321 maka H_8 diterima yang berarti proporsi komisaris independen dapat mempengaruhi hubungan antara profitabilitas dengan manajemen laba riil. Pengaruh negatif pada interaksi profitabilitas dengan komisaris independen pada manajemen laba, yang berarti bahwa semakin baik kinerja perusahaan yang diproksikan dengan profitabilitas dan semakin banyak komisaris independen suatu perusahaan maka tindakan manajemen laba semakin menurun. Ini berarti pada perusahaan yang memiliki kinerja perusahaan yang baik maka pihak manajemen dalam melakukan tindakan manajemen laba akan menurun. Hal ini membuktikan bahwa pihak manajemen tidak termotivasi untuk melakukan tindakan manajemen laba, dikarenakan kinerja perusahaan telah sesuai dengan ekspektasi yang diharapkan. Dengan pengawasan yang dilakukan oleh komisaris independen, manajer akan lebih berhati-hati dan transparan dalam menjalankan perusahaan sehingga akan meminimalisir tindakan manajemen laba.

3.2.9 Pengaruh ukuran perusahaan dan komisaris independen terhadap manajemen laba riil

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa interaksi ukuran perusahaan dengan proporsi komisaris independen berpengaruh terhadap manajemen laba riil. Hasil uji t memperoleh nilai signifikan sebesar $0,003 < 0,005$ dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,083 maka H_9 diterima yang berarti proporsi dewan

komisaris independen dapat mempengaruhi hubungan antara ukuran perusahaan dengan manajemen laba riil. Nilai koefisien regresi menunjukkan angka positif yang berarti bahwa proporsi komisaris independen memperkuat pengaruh ukuran perusahaan pada manajemen laba riil. Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa semakin besar ukuran suatu perusahaan dan semakin banyak komisaris independennya maka akan cenderung melakukan manajemen laba. perusahaan besar mendapat lebih banyak perhatian dari berbagai pihak seperti, para analis, investor maupun pemerintah. Untuk itu perusahaan besar diperkirakan akan menghindari fluktuasi laba yang terlalu drastis, hal tersebut dikarenakan kenaikan laba yang drastis akan menyebabkan bertambahnya pajak. Sebaliknya penurunan laba yang drastis akan memberikan image yang kurang baik. Maka perusahaan besar diperkirakan memiliki kecenderungan yang lebih besar untuk melakukan tindakan manajemen laba. Komisaris belum efektif dalam menjalankan tanggung jawabnya mengawasi pelaporan keuangan demi membatasi manajemen laba di perusahaan. Sehingga masih terjadi tindakan manajemen laba yang dilakukan oleh manajer.

4. PENUTUP

4.1 Simpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *leverage* dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba riil sedangkan likuiditas dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba riil. *Leverage* dan likuiditas yang dimoderasi dengan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap manajemen laba riil sedangkan profitabilitas dan ukuran perusahaan yang dimoderasi dengan komisaris independen memiliki pengaruh terhadap manajemen laba riil.

4.2 Keterbatasan

Penelitian ini tidak terlepas dari keterbatasan sehingga perlu diperhatikan bagi peneliti-peneliti selanjutnya. Adapun keterbatasan penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Sampel dalam penelitian ini hanya menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sehingga hasil penelitian tidak dapat digeneralisasi untuk jenis perusahaan yang lain.

- b. Pengukuran yang digunakan dalam manajemen laba riil hanya menggunakan pengukuran melalui arus kas operasi sehingga belum menunjukkan hasil manajemen laba riil seutuhnya.
- c. Hasil analisis menunjukkan bahwa variabilitas variabel dependen dapat dijelaskan variabilitas variabel independen hanya sebesar 21,8%, sedangkan 78,2% dijelaskan oleh faktor-faktor diluar model regresi yang diteliti sehingga belum bisa mewakili sebagian besar faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen laba.

4.3 Saran

Atas dasar simpulan dan keterbatasan dalam penelitian ini, peneliti memberikan rekomendasi sebagai berikut :

- a. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan memperbanyak jumlah sampel, sehingga tidak hanya perusahaan manufaktur saja tetapi seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- b. Pengukuran manajemen laba dapat ditambah dengan pengukuran melalui biaya produksi dan biaya-biaya diskresioner sehingga dapat mencerminkan nilai dari manajemen laba secara keseluruhan.
- c. Peneliti selanjutnya diharapkan menambah variabel lain karena dimungkinkan ada variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini yang mungkin memiliki pengaruh terhadap manajemen laba seperti asimetri informasi, klasifikasi industri, *free cash flow* ataupun *earning power*.

DAFTAR PUSTAKA

- Bestivano, Wildham. 2013. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Perataan Laba Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI* (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan di BEI). Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Padang.
- Dananjaya, Dewa Gede Yudha dan Putu Agus Ardiana. 2016. Proporsi Dewan Komisaris Independen Sebagai Pemoderasi Pengaruh Kepemilikan Institusional Pada Manajemen Laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol15, No 2, Hal 1595-1622* 1595. ISSN: 2302-8556.
- Dira, Kadek Prawisanti dan Ida Bagus Putra Astika. 2014. Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Pertumbuhan Laba, Dan Ukuran Perusahaan Pada Kualitas Laba. ISSN: 2302-8556 *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 7.1* hal 64-78.

- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS 19*. Edisi 5. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gunawan, I Ketut, Nyoman Ari Surya Darmawan dan Gusti Ayu Purnamawati. 2015. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan *Leverage* Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *e-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi Program S1*, Vol. 3, No.1.
- Hanafi, Mamduh M dan Abdul Halim. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Irawan, Wisnu Arwindo. 2013. *Analisis Pengaruh Kepemilikan Institusional, Leverage, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Manajemen Laba*. Skripsi. Universitas Diponegoro.
- Jansen dan Mecking. 1976. Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics* 3 (1976) 305-360.
- Jao, Robert dan Gagaring Pagalung. 2011. *Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Perusahaan Manufaktur Indonesia*. *Jurnal Akuntansi & Auditing*, Volume 8/No. 1/November 2011: 1-94.
- Juniarta ,I Wayan Agus dan I Ketut Sujana. 2015. Pengaruh *Financial Leverage* Pada *Income Smoothing* Dengan *Good Corporate Governance* Sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol 11, No 3. ISSN: 2302-855.
- Kusumawati, Eny, Rina Trisnawati dan Ahmad Mardalis. 2015. Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap Manajemen Laba Riil. *The 2nd University Research Coloquium 2015*. ISSN 2407-9189.
- Machmuddah, Zaky. 2015. *Corporate Governance Mechanisms*, Manajemen Laba Dan Kinerja Keuangan. *Indonesia Accounting Research Journal*, Vol. 3 No. 1. ISSN: 2476-8820.
- Manullang, Dian Putri. 2015. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Asimetri Informasi, Dan Kompensasi Bonus Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2008-2012. *Jom FEKON* Vol. 2 No. 2.
- Nabila, Afifah dan Daljono. 2013. Pengaruh Proporsi Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Dan Reputasi Auditor Terhadap Manajemen Laba. *Diponegoro Journal of Accounting*, 2(1), pp: 1-10.
- Naftalia, Veliandina Chivan dan Marsono. 2013. Pengaruh *Leverage* Terhadap Manajemen Laba Dengan *Corporate Governance* Sebagai Variabel Pemoderasi. *Diponegoro Journal Of Accounting*, Vol. 2, No.3. ISSN: 2337-3806.
- Prabayanti, Ni Luh Putu Arik dan Gerianta Wirawan Yasa. 2010. *Perataan Laba (Income Smoothing) Dan Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Udayana.

- Prasetya, Harris. 2013. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Financial Leverage, Klasifikasi Kap Dan Likuiditas Terhadap Praktik Perataan Laba*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang.
- Ratmono, Dwi. 2010. Manajemen Laba Riil Dan Berbasis Akrua: Dapatkah Auditor Yang Berkualitas Mendeteksinya?. *Simposium Nasional Akuntansi XIII*. Purwokerto.
- Reviani, Dinni dan Djoko Sudantoko. 2012. Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan dan *Coporate Governance* Terhadap Manajemen Laba. *Prestasi*, Vol. 9, No.1. ISSN: 1411-1497.
- Rice. 2013. Pengaruh Leverage, Kepemilikan Institusional, Ukuran Dan Nilai Perusahaan Terhadap Tindakan Manajemen Laba. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, Vol 3, No 1.
- Roychowdhury, S. 2006. Earning Management Through Real Activities Manipulation. *Journal of Accounting and Economics*, 42. p. 335-370.
- Sadiyah, Halimatus dan Maswar Patuh Priyadi. 2015. Pengaruh *Leverage*, Likuiditas, *Size*, Pertumbuhan Laba Dan Ios Terhadap Kualitas Laba *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, Vol. 4 No. 5.
- Santoso, Singgih. 2000. *Buku Latihan Statistik Parametrik*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Sari, Putri Puspita dan Astika, Ida Bagus Putra. Moderasi Good Corporate Governance Pada Pengaruh Antara Leverage Dan Manajemen Laba. *Ejurnal Akuntansi Universitas Udayana* 12.3. ISSN:2302-8556.
- Setyaningtyas, Ina dan Basuki Hadiprajitno. 2014. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perataan Laba (*Income Smoothing*). *Diponegoro Journal Of Accounting* Volume 03, Nomor 02. ISSN (Online): 2337-3806.
- Siagian, Sondang Paian. 1970. *Filsafat Administrasi*. Djakarta:Gunung Agung.
- Sosiawan, Santhi Yuliana. 2012. Pengaruh Kompensasi, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, *Earnings Power* Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, Volume 8, No.1.
- Sukmawati, Shanie, Kusmuriyanto dan Linda Agustina. 2014. Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Likuiditas Dan *Return On Asset* Terhadap Kualitas Laba. *Accounting Analysis Journal* Vol 3, No 1. ISSN 2252-6765
- Wibisana, Imas Danar dan Dewi Ratnaningsih. 2010. *Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Arah Manajemen Laba* (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI 2009-2013). Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Atma Jaya Yogyakarta, Yogyakarta.
- Wijayanti, Herlina, Soni Agus Irwandi dan Nurmala Ahmar. 2014. Pengaruh Manajemen Laba Riil Terhadap Kinerja Perusahaan Dengan Pendekatan Arus Kas Operasi. *Jurnal Economia*, Volume 10, Nomor 1.
- Wiyadi, Rina Trisnawati, Noviana Puspitasari dan Noer Sasongko. 2016. Pengaruh Asimetri Informasi, *Leverage* Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba Riil Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia. *The 3rd University Research Colloquium 2016*. ISSN 2407-9189.
- Vajriyanti, Eva, A. A. G. P. Widanaputra dan I. G. A. M. Asri Dwija Putri. 2015. *Pengaruh Manajemen Laba Riil pada Nilai Perusahaan dengan Good*

Corporate Governance sebagai Variabel Pemoderasi. Bachelor thesis,
Universitas Udayana.

www.idx.com

www.wikipedia.com